

BAB 6 : PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi selama periode 2019-2023,
 - a. Jumlah kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Kabupaten Tanah Datar yaitu Tahun 2019 dengan kejadian GHPR sebanyak 580 kasus, Tahun 2020 sebanyak 560 kasus, Tahun 2021 sebanyak 391 kasus, Tahun 2022 sebanyak 475 kasus dan Tahun 2023 sebanyak 638 kasus.
 - b. Kepadatan penduduk di Kabupaten Tanah Datar 4067 jiwa/km² pada tahun 2019 mengalami tren kenaikan menjadi 5177 jiwa/km² pada tahun 2023.
 - c. Kabupaten Tanah Datar memiliki variasi ketinggian yang terbagi menjadi tiga zona, oranye (berombak) untuk kecamatan Salimpaung, Tanjung Baru, dan X Koto, hijau (datar) untuk kecamatan Sungai Tarab; dan kuning (landai) untuk kecamatan Sungayang, Lintau Buo Utara, Lintau Buo, Tanjung Emas, Lima Kaum, Pariangan, Batipuh, Rambatan, dan Batipuh Selatan. Rata-rata ketinggian wilayah Kabupaten Tanah Datar adalah 753.57 Mpl.
 - d. Ketersediaan vaksin rabies di Kabupaten Tanah Datar mengalami tren yang cenderung menurun dengan pendistribusian stok vaksin yang tidak merata disetiap kecamatan, dimana pada Tahun 2019 terapat 51,49% ketersediaan vaksin rabies di Kabupaten Tanah Datar, Tahun 2020 sebanyak 56.38%, tahun 2021 sebanyak 24.79%,

tahun 2022 sebanyak 36.18% serta tahun 2023 terdapat 5.79% dan menjadi Tahun dengan ketersediaan vaksin rabies terendah selama 5 tahun terakhir. Kecamatan Tanjung Emas sering mendapatkan stok vaksin rabies dari pada kecamatan lain yang umumnya mendapatkan stok nol (0) vial.

- e. Distribusi frekuensi Jenis HPR adalah terdapat 321 ekor HPR anjing pada Tahun 2019 di Kabupaten Tanah Datar yang menyebabkan kejadian GHPR (10.35%), sedangkan di Tahun 2020 terdapat 380 ekor (9.32%), Tahun 2021 terdapat 238 ekor (5.47%), Tahun 2022 terdapat 236 ekor (5.39%) serta Tahun 2023 terdapat 316 ekor (6.10%).
2. Tidak terdapat Korelasi antara Kepadatan Peduduk, Ketersediaan Vaksin dengan kejadian GHPR di Kabupaten Tanah Datar tahun 2019-2023. Terdapat korelasi antara ketinggian wilayah dengan kejadian GHPR di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019-2023. Terdapat korelasi variabel Jenis HPR dengan kejadian GHPR di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019 – 2023 dengan kekuatan hubungannya sangat kuat.
3. Faktor risiko yang paling dominan berhubungan dengan kejadian GHPR di Kabupaten Tanah Datar tahun 2019-2023 adalah Jenis HPR.
4. Gambaran spasial kasus GHPR di Kabupaten Tanah Datar menunjukkan pola yang konsisten. Tanjung Emas menjadi kecamatan dengan zona merah dengan kasus GHPR tertinggi selama 5 tahun terakhir.

6.2 Saran

1. Dinas Pertanian Kabupaten Tanah Datar, memperbaiki manajemen stok vaksin dan strategi pendistribusian vaksin yang tepat dengan merencanakan penambahan stok vaksin yang komprehensif agar jumlah kasus GHPR dapat ditekan.
2. Diperlukan intervensi strategis populasi HPR anjing ini oleh Pemerintah Kabupaten Tanah Datar dalam mengantisipasi lonjakan GHPR yang disebabkan oleh jenis HPR anjing seperti dengan melakukan pendataan intensif terhadap pemilik HPR, memasang titik koordinat dan riwayat vaksinasi HPR anjing sehingga dapat melakukan penilaian dan penelitian lebih lanjut mengenai resiko yang akan timbul dimasa depan.
3. Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Tanah Datar perlu meningkatkan pengawasan dan vaksinasi massal hewan, sementara Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar harus memperkuat kampanye kesadaran publik tentang pencegahan rabies dan penanganan gigitan.
4. Dinas Kesehatan juga harus meningkatkan edukasi melalui program penyuluhan rutin kepada masyarakat melalui kerjasama dengan lintas sektor terkait seperti puskesmas dan tokoh masyarakat serta merangkul persatuan PORBI Kabupaten Tanah Datar dalam memperluas pemahaman resiko hewan peliharaan yang dilepas begitu saja dengan menggunakan media sosial ataupun leaflet.